



**ANALISIS JURNALISME WARGA
PADA AKUN INSTAGRAM @ABOUTTNG
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
MASYARAKAT TANGERANG RAYA**

SKRIPSI

**CATALINA SEPTIANI
20200400053**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2024**



**ANALISIS JURNALISME WARGA
PADA AKUN INSTAGRAM @ABOUTTNG
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
MASYARAKAT TANGERANG RAYA**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

CATALINA SEPTIANI
20200400053

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Analisis Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @abouttng
dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat
Tangerang Raya

Nama : Catalina Septiani
NIM : 20200400053
Fakultas : Sosial dan Humaniora

Skripsi ini disetujui pada tanggal 11 Juli 2024

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Kaprodi

Shenny Ayunuri Beata S., S.S., M.M., M.Hum

NIDN: 0412018602

Tia Nurapriyanti, S.Sos.I, M.IKom

NIDN: 0310048205



SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Nurapriyanti., S.Sos.I., M.I.Kom
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa:

Nama : Catalina Septiani
NIM : 20200400053
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @abouttng
dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Tangerang
Raya

Dinyatakan layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 11 Juli 2024

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi,

Dosen Pembimbing,

Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom
NIDN: 0310048205

Shenny Ayunuri Beata S., S.S., M.M., M.Hum
NIDN: 0412018602



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh:

Nama : Catalina Septiani
NIM : 20200400053
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Analisis Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @aboutng dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Tangerang Raya

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Dewan Penguji

1. Ketua Penguji: **Riris Mutiara Paulina Simamora, S.Pd., M.Hum**
NIDN: 0427068703
2. Penguji I : **Suryadi Wardiana, S.IKom., M.IKom**
NIDN: 0411118205
3. Penguji II : **Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum**
NIDN: 0418128601





Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Buddhi Dharma



Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum.
NIDN: 0418128601



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Peran Jurnalisme Warga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Tangerang Raya Pada Akun Instagram @abouttng” merupakan asli karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Tangerang, 11 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Catalina Septiani

NIM: 20200400053

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan. Skripsi berjudul “**Analisis Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @abouttng dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Tangerang Raya**” dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, diantaranya yaitu:

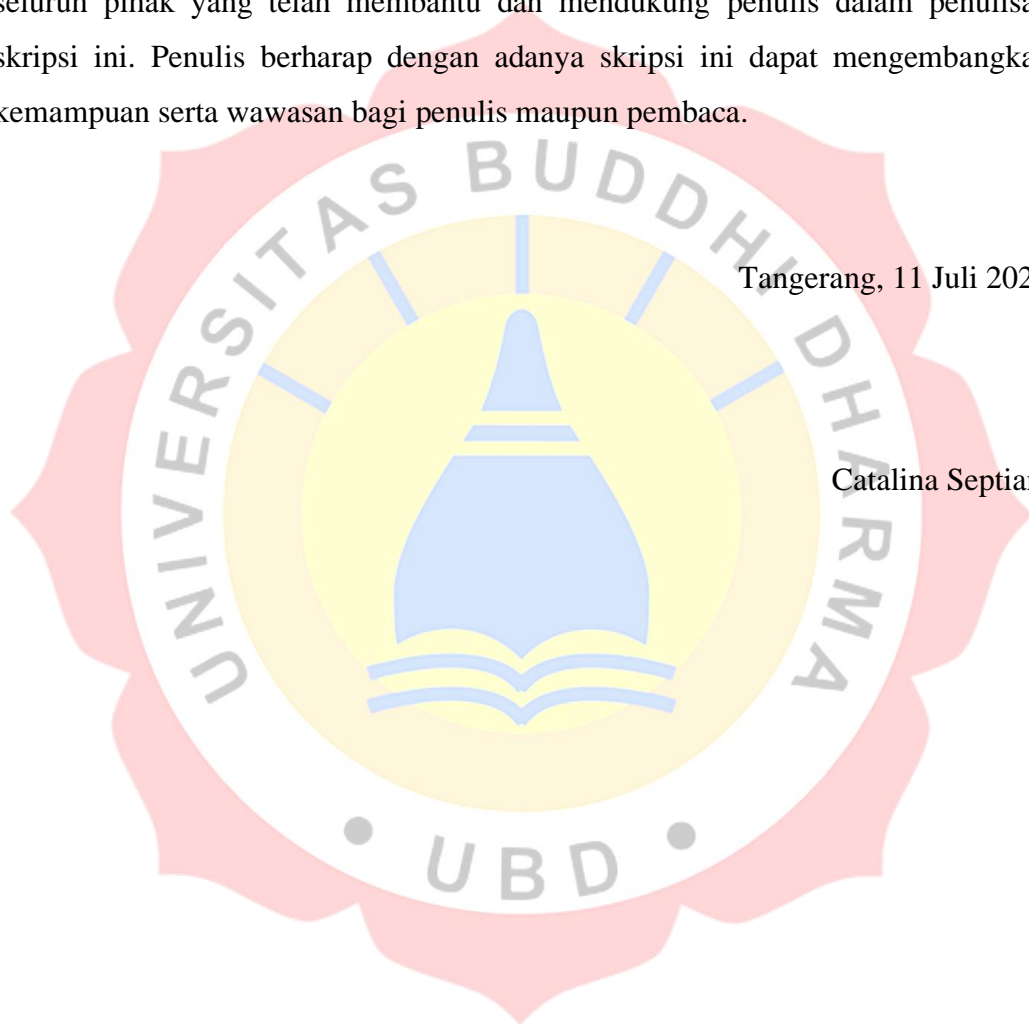
1. Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma
3. Tia Nurapriyanti S.Sos.I., M.IKom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma
4. Shenny Ayunuri Beata S., S.S., M.M., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai
5. Para dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pembelajaran, bimbingan, dan nasihat selama kegiatan perkuliahan
6. Para dosen penguji yang telah membantu menguji serta memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini
7. *Founder*, direktur, manajer operasional, dan seluruh tim AboutTNG yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi
8. Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan materil maupun moril kepada penulis

9. Teman seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi: *Mass Media* Angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan dan semangat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan penyempurnaan dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik dari para pembaca untuk melengkapi kekurangan pada skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat mengembangkan kemampuan serta wawasan bagi penulis maupun pembaca.

Tangerang, 11 Juli 2024

Catalina Septiani



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @abouttng dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Tangerang Raya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran jurnalisme warga dan mendeskripsikan jenis informasi atau berita yang dihasilkan jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori media baru oleh Pierre Levy, konsep jurnalisme, dan konsep kebutuhan informasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data, yaitu wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah admin atau pengelola akun Instagram @abouttng dan tujuh informan yang merupakan pengikut dari akun Instagram @abouttng. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng berperan sesuai dengan fungsi jurnalisme, yaitu *to inform, to interpret, to guide, to entertain, to educate, to mediate, to promote, dan to influence*. Dalam menjalankan perannya, jurnalisme warga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu kecepatan penyebaran informasi, namun hal ini dapat memungkinkan adanya berita palsu atau *hoax*. Selain itu, jurnalisme warga pada akun @abouttng membagikan beragam jenis informasi atau berita, seperti *hard news, soft news*, informasi pengetahuan, sosial, budaya, profil, dan topik lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial, dan berkhayal pada masyarakat Tangerang Raya.

Kata Kunci: *jurnalisme warga, kebutuhan informasi, Instagram*

ABSTRACT

The title of this research is The Analysis of Citizen Journalism on @abouttng Instagram Account in Fulfilling The Information Needs of Tangerang Raya Community. This research aims to identify the role of citizen journalism and describe the type of information or news produced by citizen journalism on @abouttng Instagram account. This research uses the new media theory by Pierre Levy, the concept of journalism and the concept of information needs. The type of research is descriptive qualitative with data collection methods, namely semi-structured interviews and documentation. The subjects of this research are the admin of @abouttng Instagram account and seven informants who are followers of @abouttng Instagram account. The results of this research are citizen journalisms on Instagram accounts @abouttng play a role in accordance with the functions of journalism, namely to inform, to interpret, to guide, to entertain, to educate, to mediate, to promote, and to influence. In carrying out its role, citizen journalism has several advantages and disadvantages, including the speed of information dissemination, but this can allow the existence of hoaxes. Moreover, citizen journalisms on @abouttng account share various types of information or news, such as hard news, soft news, knowledge, social, cultural, profile information, and another various topics to fulfill the cognitive, affective, personal integration, social integration, and fantasizing information needs of Tangerang Raya community.

Keywords: *citizen journalism, information needs, Instagram*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Manfaat Akademis	6
1.3.2 Manfaat Praktis	6
1.4 Kerangka Konseptual	6
Gambar 1.2 Kerangka Konseptual	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Teori Media Baru	12
2.2.1 Media Sosial.....	14
2.2.2 Instagram.....	16
2.3 Jurnalisme.....	17
2.3.1 Jurnalisme Warga.....	20
2.4 Kebutuhan Informasi.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian.....	23

3.3 Subjek dan Objek Penelitian	24
3.3.1 Subjek Penelitian	24
3.3.2 Objek Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Wawancara.....	26
3.5.2 Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum AboutTNG	32
4.1.1 Visi dan Misi AboutTNG.....	36
4.1.2 Struktur Organisasi AboutTNG	36
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Peran Jurnalisme Warga dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Tangerang Raya.....	48
4.3.2 Jenis Informasi yang dihasilkan Jurnalisme Warga dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Tangerang Raya.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Platform Media Sosial yang Paling Sering digunakan di Indonesia (2024)	2
Tabel 3.1 Identitas Informan	24
Tabel 3.2 Butir Pertanyaan Wawancara Satu sampai Delapan	28
Tabel 3.3 Butir Pertanyaan Wawancara Sembilan sampai Tiga Belas	29
Tabel 3.4 Butir Pertanyaan Wawancara Empat Belas sampai Lima Belas	29
Tabel 3.5 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	31
Tabel 4.1 Peran Jurnalisme Warga	39
Tabel 4.2 Kelebihan dan Kekurangan Peran Jurnalisme Warga	43
Tabel 4.3 Jenis Informasi Berdasarkan Kebutuhan Informasi Masyarakat.....	45
Tabel 4.4 Jenis Informasi yang dihasilkan Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @abouttng (Januari-April 2024)	46
Tabel 4.5 Jenis Informasi yang dihasilkan Admin atau Pengelola Akun Instagram @abouttng (Januari-April 2024)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Instagram @abouttng.....	4
Gambar 1.2 Kerangka Konseptual	7
Gambar 4.1 Logo AboutTNG.....	32
Gambar 4.2 Instagram @abouttng_official.....	33
Gambar 4.3 Instagram @abouttng_culinary	33
Gambar 4.4 Instagram @abouttng_store.....	34
Gambar 4.5 Twitter @About Tangerang.....	35
Gambar 4.6 TikTok @abouttng_official.....	35
Gambar 4.7 YouTube AboutTNG.....	35
Gambar 4.8 Situs web abouttng.com.....	35
Gambar 4.9 Struktur Organisasi AboutTNG.....	36
Gambar 4.10 Contoh Unggahan Berdasarkan Kebutuhan Kognitif.....	55
Gambar 4.11 Contoh Unggahan Berdasarkan Kebutuhan Afektif.....	56
Gambar 4.12 Contoh Unggahan Berdasarkan Kebutuhan Integrasi Personal.....	58
Gambar 4.13 Contoh Unggahan Berdasarkan Kebutuhan Integrasi Sosial.....	59
Gambar 4.14 Contoh Unggahan Berdasarkan Kebutuhan Berkhayal.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi berkembang dengan pesat sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam hal berkomunikasi. Kehadiran media baru sebagai media yang memanfaatkan jaringan internet serta teknologi digital, seperti ponsel dan laptop menjadi bukti dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pada era digital ini, pertukaran informasi bisa dilakukan dari jarak jauh secara cepat, mudah, dan praktis. Hal ini menyebabkan komunikasi massa yang semula menggunakan media konvensional, seperti televisi, radio dan surat kabar, kini beralih ke media baru. Salah satu jenis media baru yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat adalah media sosial. Hidayatullah (2020, p. 1) mendefinisikan media sosial sebagai situs web atau layanan dalam jaringan yang memungkinkan penggunanya untuk mengonsumsi bahkan terlibat dalam mengolah, mengomentari, dan membagikan bermacam-macam konten berupa teks, gambar, foto, dan video.

Keberadaan media sosial membuat interaksi dan komunikasi bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja keberadaannya. Masyarakat dapat mengakses informasi nasional maupun mancanegara dalam hitungan detik melalui media sosial. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkannya membuat masyarakat mengandalkan media sosial menjadi salah satu sumber informasi. Riyanto (2024, p. 1) menyatakan bahwa jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 167 juta orang. Jumlah itu setara dengan 60,4% dari 276,4 juta total populasi di dalam negeri.

Di antara berbagai macam media sosial yang ada, Instagram menjadi salah satu media sosial yang populer dan digemari di Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui presentase media sosial yang paling sering diakses oleh khakayak pada tabel berikut:

Media Sosial	Presentase Jumlah Pengguna
Whatsapp	90,9 %
Instagram	85,3 %
Facebook	81,6 %
TikTok	73,5 %
Telegram	61,3 %
X (Twitter)	57,5 %
Facebook Messenger	47,9 %
Pinterest	34,2 %
Kuaishou (Inc. Kwai & Snack Video)	32,4 %
Linkedin	25,0 %

Tabel 1.1 Platform Media Sosial yang Paling Sering digunakan di Indonesia (2024)

Sumber: Andi.link

Setelah Whatsapp, Instagram menduduki peringkat kedua dengan presentase jumlah pengguna sebesar 85,3%. Kemudian disusul dengan platform lainnya, yaitu Facebook, Tiktok, Telegram, X atau Twitter, Facebook Messenger, Pinterest, Kuaishou, dan LinkedIn.

Dalam kaitannya dengan jurnalisme, Instagram kini digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan berita kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya akun Instagram yang digunakan untuk menyebarluaskan berita, seperti akun @kompascom, @tirtoid, dan @tribunnews (Dicha, 2017, p. 1). Berita dibagikan melalui konten Instagram dengan mengaplikasikan berbagai fitur yang tersedia, mulai dari *reels*, *story*, *feeds*, dan masih banyak lagi. Hal tersebut disebabkan oleh kelemahan media konvensional yang tidak bisa melakukan pembaharuan informasi dengan cepat dan *real time* karena keterbatasan teknologi. Namun berbeda dengan saat ini, kehadiran Instagram dan media sosial lainnya mempercepat arus penyebaran informasi kepada publik (Nailufar, 2021, p. 14).

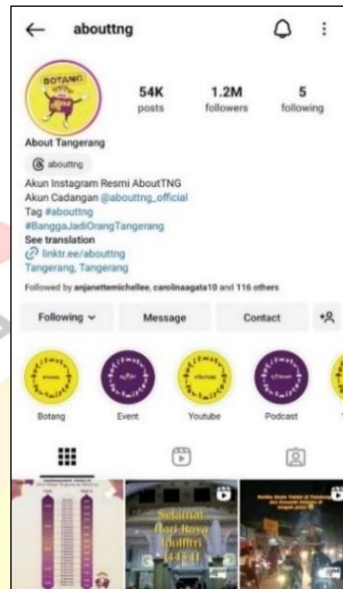
Instagram memiliki sebuah karakteristik, yaitu *user generated content* (UGC). *User generated content* merupakan segala konten pada media sosial yang diciptakan dan diunggah oleh penggunanya. *User generated content* adalah salah satu dari berbagai karakteristik yang dimiliki media sosial di mana masyarakat

sebagai pengguna dapat berkontribusi dan bukan penyunting seperti pada lembaga media saja (Nasrullah, 2017, p. 31). Karakteristik tersebut membuat masyarakat tidak pasif sebagai penerima informasi yang disampaikan media, namun secara aktif ikut serta memproduksi informasi dan menyebarkanluaskannya kepada publik. Kontribusi yang dilakukan masyarakat di Instagram menghasilkan sebuah praktik jurnalisme yang baru, yaitu jurnalisme warga di mana peliputan dan reportase berita dilakukan oleh warga biasa atau masyarakat umum, bukan jurnalis profesional. Industri media memperdayakan kekuatan jurnalisme warga untuk memproduksi berita. Ada banyak ditemukan media massa dan media *online* yang menggunakan foto, cuplikan video, atau informasi dari hasil kontribusi para pengguna Instagram. Salah satu contohnya adalah kanal Liputan6.com bernama Citizen6 yang memuat informasi dari masyarakat awam. Hanya dengan bermodalkan sebuah perangkat elektronik dan jaringan internet, masyarakat dapat turut berperan dalam membagikan informasi guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat lainnya.

Riyanto (2024, p. 1) menyatakan bahwa lima peringkat teratas yang menjadi alasan utama masyarakat Indonesia menggunakan internet dan media sosial pada tahun 2024 adalah mencari informasi, dapat terhubung dengan keluarga dan teman, menyaksikan video atau film, mengetahui berita atau peristiwa terkini, dan mencari tahu cara untuk melakukan berbagai hal. Alasan mencari informasi menempati peringkat pertama dengan presentase sebesar 83,1% karena informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia. Perdana, Rizal dan Khadijah (2012, p. 4-5) menyatakan kebutuhan informasi termasuk kebutuhan pokok manusia. Jika kebutuhan informasi tidak berhasil terpenuhi, maka akan timbul permasalahan. Manusia mengandalkan informasi untuk mewujudkan kepentingan-kepentingannya, seperti memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan, mengurangi ketidakpastian, mencapai kepuasan, dan lain-lain. Setiap manusia mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda dan kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi hanya dengan sebatas membaca buku.

Salah satu pihak yang ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat adalah jurnalisme warga pada media sosial Instagram. Informasi yang terdapat di platform tersebut semakin lengkap dan beragam dengan keberadaan jurnalisme warga. Masyarakat dapat menemukan berbagai informasi,

mulai dari peristiwa, kesehatan, politik, kuliner, hiburan, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Jurnalisme warga dapat menyajikan informasi yang lebih dekat dengan khalayak secara lebih cepat dan dengan perspektif yang lebih beragam.



Gambar 1.1 Instagram @abouttng
Sumber: Instagram

Gambar di atas merupakan akun Instagram @abouttng, salah satu akun Instagram yang melibatkan jurnalisme warga dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di Tangerang Raya. Akun tersebut menyajikan beragam jenis informasi dan berita seputar Tangerang Raya, mulai dari *hard news* hingga *soft news* yang terdiri dari berita tokoh setempat atau biografi, kuliner, *event*, wisata, dan lainnya. Akun @abouttng telah hadir sejak 12 November 2014 dan saat ini akun tersebut merupakan akun media informasi Tangerang Raya dengan jumlah pengikut terbanyak, yaitu sebanyak 1,2 juta pengikut per tanggal 10 April 2024. Informasi yang disajikan oleh akun ini, termasuk informasi yang berasal dari jurnalisme warga, sudah diverifikasi terlebih dahulu oleh tim admin untuk memastikan informasi yang disajikan akurat dan faktual. Akun @abouttng mengunggah kembali unggahan masyarakat yang telah menandai akun @abouttng atau mengirimkan informasi melalui kolom komentar dan *direct message* (DM).

Masyarakat terlibat dalam proses produksi berita dan @abouttng membantu menyebarkannya sehingga jangkauan informasi menjadi lebih luas. Oleh karena itu, peneliti menjadikan akun Instagram @abouttng sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Pengamatan dilakukan pada unggahan foto dan video pada akun @abouttng dari bulan Januari hingga April 2024.

Berdasarkan keseluruhan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian berfokus pada analisis peran jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya. Selain itu, penelitian ini juga membahas jenis informasi yang dihasilkan oleh jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya?
2. Apa saja jenis informasi atau berita yang dihasilkan jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya melalui akun Instagram @abouttng.
2. Mendeskripsikan jenis informasi atau berita yang dihasilkan jurnalisme warga dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya melalui akun Instagram @abouttng.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Akademis

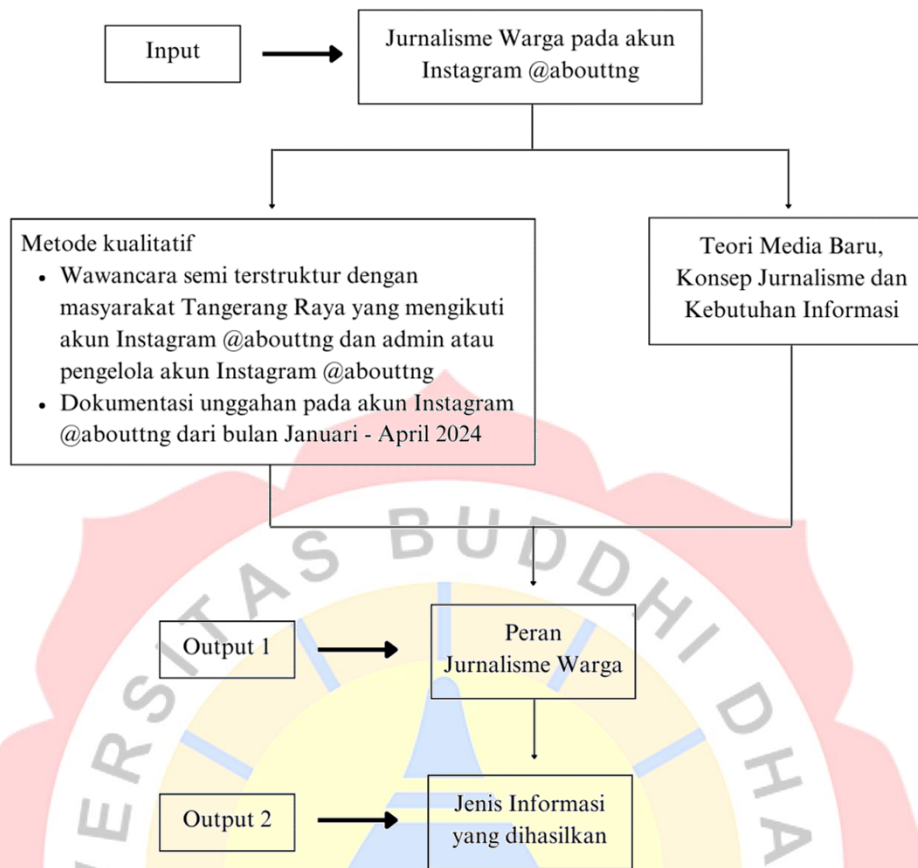
- 1) Penelitian ini sebagai salah satu sumbangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.
- 2) Sebagai referensi dan bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.

1.3.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai referensi faktual di lapangan dan bahan evaluasi jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi individu atau organisasi yang mengelola akun Instagram @abouttng dalam melibatkan jurnalisme warga untuk pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya.

1.4 Kerangka Konseptual

Setelah menguraikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka kerangka konseptual penelitian ini tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

Bagan di atas menunjukkan bahwa objek yang diteliti adalah jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng. Teori yang digunakan adalah teori media baru oleh Pierre Levy, konsep jurnalisme dan kebutuhan informasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada masyarakat Tangerang Raya yang mengikuti akun Instagram @abouttng dan admin atau pengelola akun @abouttng. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan unggahan pada akun @abouttng dari bulan Januari hingga April 2024. Penelitian ini menghasilkan dua temuan, yaitu peran jurnalisme warga dan jenis informasi yang dihasilkan jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai referensi dan acuan sebagai sumber teori dan bahan kajian. Berikut ini adalah beberapa penelitian serupa yang relevan dan membahas tentang peran jurnalisme warga dalam media baru.

Pertama, penelitian terdahulu berupa skripsi yang ditulis oleh Rini Widiarti dari Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2021. Penelitian Widiarti membahas bagaimana peran *citizen journalism* pada Instagram Bengkulu Info. Penelitian tersebut berjudul “Peran *Citizen Journalism* dalam Instagram Bengkulu Info.” Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran *citizen journalism*, bagaimana peliputan berita *citizen journalism*, bagaimana motif *citizen journalism* dalam membagikan informasi, dan bagaimana *citizen journalism* Bengkulu Info dalam menerapkan kode etik jurnalistik. Teori yang digunakan adalah teori media baru oleh Pierre Levy. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan peran *citizen journalism* dalam Instagram Bengkulu Info adalah sebagai pemberi informasi, membantu memperbaharui informasi, serta menambah jaringan informasi. *Citizen journalism* meliput berita secara langsung di tempat kejadian dan kemudian mengirimkannya kepada pihak Bengkulu Info. Motif *citizen journalism* Bengkulu Info dalam berbagi informasi adalah membantu masyarakat lain dalam mencari informasi dan agar masyarakat mengetahui peristiwa yang terjadi di lingkungannya. *Citizen journalism* pada Instagram Bengkulu Info menerapkan kode etik jurnalistik dengan merujuk pada tiga faktor yaitu, faktual, akurat, dan objektif.

Berdasarkan penjabaran di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian Widiarti dengan penelitian ini. Keduanya merupakan penelitian yang membahas peran jurnalisme warga dengan menggunakan teori media baru dan metode kualitatif. Namun, terdapat tiga perbedaan antara penelitian Widiarti

dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini lebih berfokus pada peran jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Kedua, penelitian ini menggunakan objek yang berbeda, yaitu akun Instagram @abouttng yang menginformasikan peristiwa seputar Tangerang Raya. Ketiga, penelitian Widiarti tidak meneliti tentang jenis informasi yang dihasilkan jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yulia Ningsih dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2021. Penelitian Ningsih membahas apa saja informasi yang diperoleh dari jurnalisme warga, serta bagaimana proses seleksi dan penyebaran informasi tentang Kota Padangsidempuan dalam akun Instagram @visitsidempuan. Penelitian tersebut berjudul “Jurnalisme Warga pada Akun Instagram @visitsidempuan dalam Menyebarluaskan Informasi Seputar Kota Padangsidempuan.” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memahami informasi yang diterima, proses seleksi informasi, dan penyebaran informasi seputar Kota Padangsidempuan pada akun Instagram @visitsidempuan. Penelitian tersebut menggunakan teori *gatekeeping* oleh Kurt Lewin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengelola akun @visitsidempuan mendapatkan informasi dari jurnalisme warga berupa foto dan video yang memiliki nilai berita serta teks yang informatif melalui fitur arroba (@) dan *direct message* yang dimiliki Instagram. Akun @visitsidempuan memiliki ketentuan informasi sebelum proses penyeleksian, yaitu informasi yang didapatkan berasal dari lebih dari satu jurnalisme warga dengan peristiwa yang sama. Apabila ketentuan itu terpenuhi, pengelola akun akan memastikan informasi yang diterima mengandung unsur berita, yaitu apa, siapa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana. Informasi yang telah lolos seleksi kemudian disebarluaskan melalui fitur *story*. Kemungkinan adanya berita palsu maupun merugikan pihak lain disebabkan oleh pihak @visitsidempuan yang tidak memeriksa informasi dari jurnalisme warga.

Berdasarkan penelitian Ningsih, ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini membahas jurnalisme warga melalui media sosial Instagram dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Namun, terdapat tiga perbedaan antara penelitian Ningsih dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Ningsih tidak menjabarkan apakah peran dari jurnalisme warga. Kedua, penelitian Ningsih juga tidak meneliti jenis informasi yang dihasilkan jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Ketiga, penelitian tersebut berfokus pada proses penyebarluasan informasi dan proses seleksi informasi oleh admin Instagram @visitsidimpuan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anggi Riyanti dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2023. Penelitian Riyanti menganalisis bagaimana inovasi yang dibuat oleh Tribun Sumsel dan bagaimana peran jurnalisme warga di Tribun Sumsel. Penelitian tersebut berjudul “Peran Jurnalisme Warga di Tribun Sumsel.” Tujuan penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui peran jurnalisme warga di media *online* Tribun Sumsel. Penelitian Riyanti menggunakan teori difusi inovasi oleh Everett Rogers dan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut memperoleh hasil, yaitu peran jurnalisme warga di Tribun Sumsel penting dalam mendukung eksistensi suatu media. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran jurnalisme warga adalah sebagai sumber berita dan informasi, mendukung redaksi untuk mengetahui dan menganalisis informasi, memberikan warna lain atau sudut pandang lain dalam memandang sebuah peristiwa, dan menambah jaringan baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, persamaan antara penelitian Riyanti dengan penelitian ini adalah keduanya membahas peran jurnalisme warga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat tiga perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Riyanti. Pertama, teori yang digunakan dalam penelitian Riyanti adalah teori difusi inovasi sedangkan penelitian ini menggunakan teori media baru, konsep jurnalisme, dan kebutuhan informasi. Kedua, penelitian Riyanti tidak meneliti jenis informasi yang dihasilkan jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Ketiga, penelitian Riyanti membahas jurnalisme warga di media *online* profesional, bukan media sosial Instagram.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hilal Abdillah Ritonga, Yusra Dewi Siregar, dan Abdul Rasyid dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2022. Penelitian tersebut membahas apakah berita yang dipublikasikan

MedanTalk layak diketahui masyarakat, apakah pemberitaan di MedanTalk dilakukan secara profesional, dan bagaimana *citizen journalism* dalam melakukan pemberitaan di Kota Medan melalui Instagram MedanTalk. Judul penelitian Ritonga, Siregar, dan Rasyid adalah “*Citizen Journalism* dalam Pemberitaan di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram MedanTalk.” Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami bagaimana *citizen journalism* dalam melakukan pemberitaan di Kota Medan melalui Instagram MedanTalk. Teori yang digunakan adalah teori media baru oleh Pierre Levy. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *citizen journalism* Instagram MedanTalk berperan efektif dalam menyampaikan berita Kota Medan kepada masyarakat secara luas dan lebih cepat dibanding dengan media lainnya. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang telah mengetahui akun MedanTalk sebagai salah satu media berita *online*. *Citizen journalism* membantu khalayak untuk mengetahui berita di Kota Medan, terutama di wilayah yang belum dijangkau oleh wartawan media.

Kesamaan penelitian Ritonga, Siregar, dan Rasyid dengan penelitian ini adalah keduanya membahas jurnalisme warga pada media sosial Instagram. Selain itu, keduanya menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, terdapat tiga perbedaan antara kedua penelitian ini. Pertama, penelitian ini berfokus pada peran jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, bukan bagaimana tindakan jurnalisme warga dalam melakukan pemberitaan. Kedua, penelitian Ritonga, Siregar, dan Rasyid menggunakan Instagram Medan Talk, sementara penelitian ini menggunakan Instagram @abouttng sebagai objek penelitian. Ketiga, penelitian Ritonga, Siregar dan Rasyid tidak meneliti tentang jenis informasi yang dihasilkan jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Bima Satrio, Andy Makhrian, dan Mas Agus Firmansyah dari Universitas Bengkulu pada tahun 2024. Penelitian tersebut membahas bagaimana peran *citizen journalism* dalam menyebarkan informasi pariwisata di akun Instagram @pulau.enggano. Judul penelitian tersebut adalah “Peran *Citizen Journalism* dalam Memberikan Informasi Wisata Pada Akun

Instagram @pulau.enggano.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran jurnalisme warga dalam membuat informasi mengenai akun @pulau.enggano. Teori yang digunakan adalah teori peran yang dikembangkan oleh Ralph Linton dan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *citizen journalism* berperan dalam mempermudah akses informasi, membantu memberikan informasi terkini, memastikan keberagaman informasi, dan menyediakan informasi dari masyarakat untuk masyarakat itu sendiri. Kontribusi dari para *citizen journalism* mempermudah tim @pulau.enggano dalam memperoleh informasi secara cepat dan pada waktu yang sesungguhnya sebab para *citizen journalism* berada langsung di tempat peristiwa terjadi. Berdasarkan teori peran, *citizen journalism* sebagai aktor atau pelaku bertindak sesuai perannya, yaitu mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi melalui akun @pulau.enggano untuk dibagikan kepada khalayak luas sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian Satrio, Makhrian, dan Firmansyah dengan penelitian ini. Persamaan antara kedua penelitian adalah keduanya meneliti peran jurnalisme warga melalui media sosial Instagram. Namun, terdapat tiga perbedaan antara kedua penelitian ini. Pertama, penelitian ini tidak hanya berfokus pada informasi wisata bagi masyarakat saja, tetapi juga membahas bagaimana peran jurnalisme warga pada pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat secara lebih luas. Kedua, penelitian ini tidak menggunakan teori peran, melainkan teori media baru, konsep jurnalisme, dan kebutuhan informasi. Ketiga, jurnal Satrio, Makhrian, dan Firmansyah tidak menganalisis jenis informasi yang dihasilkan jurnalisme warga dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat.

2.2 Teori Media Baru

Teori media baru adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Pierre Levy. Teori ini membahas mengenai perkembangan media dari konvensional sampai era digital. Menurut Levy (dalam Novianti, 2021, p. 124), terdapat dua pandangan dalam teori media baru, yaitu:

- 1) Pandangan interaksi sosial yang membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Levy memiliki pandangan bahwa *World Wide Web* (WWW) adalah sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis. Menurutnya, hal ini dapat mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru pada manusia sehingga terlibat dalam dunia demokratis mengenai pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif serta berbasis masyarakat.
- 2) Pandangan integrasi sosial memandang media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia memanfaatkan media sebagai cara untuk menciptakan masyarakat. Media bukan hanya alat untuk mendapatkan informasi atau cara untuk memperoleh ketertarikan diri, tetapi media menggabungkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan menciptakan rasa saling memiliki.

Menurut Vivian (2008, p. 263), *new media* atau media baru adalah sebuah istilah yang digunakan untuk semua bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet, yaitu jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan komputer. McQuail (2006, p. 26) berpendapat bahwa *new media* merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta tersambung ke dalam jaringan. Media baru adalah segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mengirimkan informasi atau sebagai perantara dari pengirim informasi kepada penerimanya. Media baru memiliki dua komponen utama, yaitu digitalisasi dan konvergensi. Internet merupakan bukti dari konvergensi karena menggabungkan beberapa fungsi media seperti audio, video, dan teks. Dapat disimpulkan bahwa media baru adalah media yang memanfaatkan internet dan komputer untuk menyampaikan informasi. Contoh dari media baru adalah surat kabar *online*, permainan *online*, blog, media sosial, dan masih banyak lagi.

Lister et al. (2009, p. 13) mendeskripsikan karakteristik *new media* sebagai berikut:

- 1) Digital, yaitu data diproses dan disimpan dalam bentuk angka dan hasilnya disimpan berupa cakram digital

- 2) *Hypertextual*, yaitu fitur yang mempermudah dalam mengakses teks-teks lainnya hanya dengan mengklik satu teks yang sudah terhubung
- 3) Interaktif, yaitu dapat berkomunikasi dua arah dengan menggunakan sebuah media komputer
- 4) Jaringan, yaitu ketersediaan konten berbagi melalui internet
- 5) Virtual, yaitu keterlibatan dalam lingkungan yang dibangun dengan grafis komputer dan video digital
- 6) Simulasi, yaitu penciptaan dunia buatan yang dilakukan melalui model tertentu.

2.2.1 Media Sosial

Laughey dan McQuail (dalam Mulawarman & Dyas, 2017, p. 37) menyatakan bahwa istilah media sosial terdiri dari kata 'media' yang berarti alat komunikasi dan 'sosial' yang dijelaskan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap orang melakukan suatu hal yang bisa memberikan kontribusi kepada orang banyak. Nasrullah (2015, p. 15) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk dapat mempresentasikan dirinya dalam berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, dan menciptakan ikatan sosial secara virtual. Menurut McQuail (2011, p. 17), media sosial adalah kebiasaan informasi dan pergeseran peran orang dalam proses membaca dan menyebarkan informasi yang didukung oleh teknologi web. Media sosial memanfaatkan masyarakat sebagai penyebar informasi. Selain itu, media sosial juga merupakan pergeseran penyebaran informasi dari mekanisme *one-to-many* atau *broadcast* menjadi mekanisme *many-to-many*. Media sosial menjadi alat yang terhubung dengan internet untuk mempermudah penggunanya dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi berupa teks, gambar, audio, maupun video.

Menurut Nasrullah (2017, p. 16), media sosial memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

- 1) Jaringan (*network*). Struktur atau organisasi sosial yang terbentuk antar pengguna media sosial merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet.
- 2) Informasi (*information*). Informasi merupakan objek penting dari media sosial yang dapat dikonsumsi oleh penggunanya. Berbeda dari media lainnya yang ada

di internet, pengguna media sosial dapat menciptakan representasi identitasnya, membuat konten, dan berinteraksi berdasarkan informasi.

- 3) Arsip (*archive*). Informasi dapat disimpan dan diakses kapan saja dan di mana saja.
- 4) Interaksi (*interactivity*). Jaringan antar pengguna dapat dibentuk dengan cara memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di media sosial dan membangun interaksi antar penggunanya.
- 5) Simulasi sosial (*simulation*) Media sosial membuat kesadaran akan yang nyata di pikiran khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan realita semu.
- 6) Konten oleh pengguna (*user generated content*). Konten yang ada pada media sosial seutuhnya milik dan hasil kontribusi dari pengguna atau pemilik akun.
- 7) Penyebaran (*share*). Khalayak dapat secara aktif menyebarkan atau membagikan konten sekaligus mengembangkannya.

Menurut Nasrullah (2017, p. 39), terdapat enam kategori atau jenis media sosial, yaitu:

- 1) Media jejaring sosial, yaitu media yang digunakan untuk melakukan hubungan sosial, termasuk dampak atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari media jejaring sosial adalah setiap penggunanya dapat membentuk jaringan pertemanan, baik dengan pengguna lain yang sudah diketahui dan adanya kemungkinan untuk saling bertemu di dunia nyata, maupun membentuk jaringan pertemanan yang baru. Contoh jejaring sosial adalah Facebook dan Instagram.
- 2) Jurnal online (*blog*), yaitu sarana untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Secara mekanis, *blog* dapat dibagi menjadi dua, yaitu kategori *personal homepage* di mana pemilik memakai nama domain sendiri, seperti .com atau .net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas yang menyediakan halaman web *blog* secara gratis, seperti wordpress atau blogspot.
- 3) Jurnal online sederhana (*microblogging*), yaitu media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas maupun pendapatnya. Contoh *microblogging* adalah Twitter.

- 4) Media berbagi, yaitu sarana untuk berbagi media berupa dokumen, video, audio, gambar, dan lain-lain. Contohnya adalah Youtube.
- 5) Penanda sosial, yaitu media sosial yang berfungsi untuk mengatur, menyimpan, mengelola, dan menemukan informasi tertentu secara daring.
- 6) Media konten bersama atau wiki, yaitu media sosial yang kontennya merupakan hasil kerja sama dari para penggunanya.

2.2.2 Instagram

Instagram merupakan sebuah media sosial yang resmi diluncurkan pada bulan Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger bersama perusahaan Burb.inc, yaitu sebuah perusahaan yang berfokus pada pengembangan aplikasi telepon genggam. Pada mulanya, Instagram dibuat khusus hanya untuk pengguna iOS, kemudian jangkauannya diperluas dengan merilis Instagram untuk pengguna Android. Kenaikan jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia sangatlah pesat sehingga Instagram mampu mencapai satu juta pengguna hanya dalam waktu dua bulan beroperasi. Bahkan pada tahun 2012, Facebook rela menghabiskan uang sebesar US\$ 1 miliar beserta saham untuk mengakuisisi Instagram (Kartini et al., 2022, p. 21).

Atmoko (2012, p. 8) menyatakan bahwa Instagram merupakan kependekan dari kata 'instan-telegram'. Apabila dilihat dari perpaduan dua kata, yaitu 'instan' dan 'telegram', maka Instagram dapat diartikan sebagai kemudahan dalam mengambil serta melihat foto yang kemudian dapat dibagikan kepada orang lain. Nasrullah (2015, p. 2) mendefinisikan Instagram sebagai layanan berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar dan video, menambahkan filter dan efek, dan membagikannya secara online. Meskipun Instagram merupakan media sosial yang berfokus pada berbagi foto dan video, namun media sosial ini dapat digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya.

Menurut Atmoko (2012, p. 58-60), Instagram memiliki lima menu utama dengan beberapa fitur pelengkap lain seperti berikut ini:

- 1) *Home Page*, yaitu halaman utama berisi foto atau video terbaru dari pengguna yang saling mengikuti.

- 2) *Comments*, yaitu pengguna dapat memberikan tanggapannya pada konten yang diunggah di Instagram melalui kolom komentar.
- 3) *Explore*, yaitu halaman yang berisi konten yang paling banyak digemari para pengguna. Algoritma pada Instagram menentukan unggahan apa saja yang ditampilkan di *explore feed*.
- 4) Profil, yaitu halaman pribadi seseorang yang menampilkan jumlah konten yang telah diunggah, jumlah pengikut dan jumlah mengikuti.
- 5) *News Feed*, yaitu fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram.
- 6) Judul atau *caption* foto, yaitu penjelasan yang bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan melalui unggahan.
- 7) *Hashtag*, yaitu simbol bertanda pagar (#) untuk memudahkan pengguna dalam menemukan foto-foto di Instagram dengan hashtag tertentu.
- 8) Lokasi, yaitu menampilkan lokasi di mana pengguna mengambil foto atau video.
- 9) *Follow*, yaitu aktivitas mengikuti atau berteman dengan pengguna Instagram lain.
- 10) *Like*, yaitu suatu ikon di mana pengguna dapat menyukai gambar ataupun video pada Instagram.
- 11) *Mentions*, yaitu menyebutkan pengguna lain dengan menambahkan tanda arroba (@) dan menuliskan nama akun Instagram dari pengguna lain tersebut.

Hingga saat ini, Instagram terus menambahkan fitur-fitur baru untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Beberapa fitur baru Instagram yang diluncurkan dalam beberapa tahun terakhir adalah *Instagram Highlight*, *Reels*, *IGTV*, *Collaborative collections*, *Instagram notes*, dan lainnya.

2.3 Jurnalisme

Kehadiran jurnalisme diawali dengan penggunaan papan pengumuman oleh Kaisar Julius Caesar pada zaman Romawi Kuno, tepatnya yaitu 100-44 sebelum Masehi. Caesar memerintahkan agar setiap hasil rapat istana diumumkan pada papan pengumuman bernama *acta diurna*. Papan tersebut diletakkan di Forum Romanum atau pusat Kota Roma agar khalayak dapat membaca informasi yang ada. Sejak saat

itu, *acta diurna* dianggap sebagai produk jurnalisme pertama di dunia. Selain itu, Julius Caesar juga dinyatakan sebagai “Bapak Pers Dunia” yang pertama (Nasrullah, 2024, p. 97-98).

Berdasarkan segi bahasa, journalism atau jurnalistik bersumber dari kata ‘*journal*’ yang memiliki arti buku harian, catatan tentang keseharian, atau surat kabar. Menurut Saphiro yang dikutip oleh Ashari (2019, p. 3), jurnalisme adalah aktivitas mencari informasi yang akurat tentang suatu peristiwa dan kemudian dikemas serta disebarluaskan kepada khalayak. Seseorang yang melakukan praktik jurnalisme disebut sebagai jurnalis atau wartawan. Aktivitas utama dalam jurnalisme adalah memberitakan informasi atau peristiwa kepada khalayak. Informasi tersebut harus memenuhi unsur apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana serta memberitahukan kepentingan dan dampak dari peristiwa atau tren yang terjadi. Jurnalisme dapat berupa media cetak, media elektronik, dan juga media dalam jaringan atau *online* (Andrian, 2021, p. 13).

Kovach dan Rosenstiel (dalam Latief, 2021, p. 18-20) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*The Element of Journalism*” bahwa terdapat sembilan elemen jurnalisme yang menjadi pedoman bagi jurnalis dalam menjalankan perannya, antara lain:

- 1) Kebenaran, yaitu melaporkan informasi yang faktual, akurat, dan sudah diverifikasi.
- 2) Setia kepada khalayak, yaitu lebih mengutamakan kepentingan khalayak dibandingkan perusahaan tempat jurnalis bekerja, pengiklan, atau pihak tertentu.
- 3) Verifikasi, yaitu menemukan informasi, data, dan fakta sebanyak-banyaknya untuk mengetahui peristiwa sebenar-benarnya.
- 4) Independensi, yaitu bersifat netral, tidak berpihak, dan melakukan liputan secara objektif.
- 5) Pemantau kekuasaan, yaitu melakukan pengawasan pada lembaga pemerintahan dan masyarakat yang memiliki kekuasaan dalam urusan publik.
- 6) Menyediakan forum publik, yaitu terbuka kepada khalayak dan bersedia menerima kritik, komentar, maupun tanggapan khalayak.

- 7) Menarik dan relevan, yaitu menghasilkan informasi yang memikat, namun tetap penting, berguna, dan memiliki tujuan yang jelas.
- 8) Proporsional dan komprehensif, yaitu membantu khalayak mendapat informasi yang bermutu, secara menyeluruh dan berimbang, serta sesuai dengan kode etika jurnalistik.
- 9) Mengikuti suara nurani, yaitu mempunyai rasa bertanggung jawab dan beretika dalam menjalankan pekerjaannya.

Bond (dalam Yunus, 2010, p. 20-21) berpendapat bahwa terdapat empat fungsi yang mendasari kegiatan jurnalisme, yaitu:

- 1) *To inform*, yaitu menyediakan informasi yang faktual dan perlu diketahui khalayak.
- 2) *To interpret*, yaitu memberikan interpretasi tentang suatu peristiwa atau fakta agar khalayak mengetahui dampak atau akibat dari berita yang dipublikasikan.
- 3) *To guide*, yaitu memberikan arahan dalam menyikapi peristiwa atau fakta agar khalayak memiliki pedoman dalam berkomentar, berpendapat, maupun menetapkan sebuah keputusan.
- 4) *To entertain*, yaitu memberikan hiburan melalui informasi yang ringan dan menyenangkan bagi khalayak.

Fungsi jurnalisme mengalami perkembangan seiring meningkatnya ekspektasi masyarakat. Selain fungsi-fungsi di atas, berikut ada beberapa fungsi lainnya dari jurnalisme:

- 5) *To educate*, yaitu mengedukasi, menambah pengetahuan dan menanamkan pentingnya nilai, norma, serta budaya kepada khalayak.
- 6) *To mediate*, yaitu menghubungkan beragam peristiwa atau kejadian yang terjadi di berbagai belahan dunia dari beragam sudut pandang dan pendapat yang berbeda.
- 7) *To promote*, yaitu mempromosikan suatu hal, produk, atau karya agar dikenal khalayak.
- 8) *To influence*, yaitu memengaruhi pikiran dan pendapat khalayak terhadap suatu peristiwa.

2.3.1 Jurnalisme Warga

Menurut Kusumaningati (2012, p. 5), istilah *citizen journalism* merupakan penggabungan dari kata '*citizen*' yang berarti warga negara dan '*journalism*' yang berarti jurnalisme. Jurnalisme warga merupakan sebuah bentuk kegiatan dalam bidang jurnalistik yang dilaksanakan oleh warga. Nurudin (2009, p. 215) mengartikan *citizen journalism* sebagai keterlibatan masyarakat dalam memberitakan suatu hal. Siapapun dengan latar belakang pendidikan dan juga keahlian apapun dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi, teks, gambar, foto, tuturan, video kepada orang lain. Karena itu, setiap orang bisa menjadi wartawan. Sedangkan menurut Pepih (2012, p. 18), jurnalisme warga merupakan masyarakat biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional namun memiliki peralatan teknologi untuk meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis, dan menyiarkan kejadian yang terjadi di sekitarnya melalui media *online* karena mempunyai semangat untuk berbagi informasi dengan masyarakat lainnya. Setiap orang dapat meliput dan melaporkan liputannya kapan saja dan di mana saja melalui media, baik berupa media konvensional maupun media sosial.

Dikutip dari buku berjudul *Citizen Journalism*, jurnalisme warga terdiri dari beberapa unsur (Pepih, 2012, p. 19), diantaranya yaitu:

- 1) Warga awam yang bukan merupakan jurnalis profesional
- 2) Dapat memberikan informasi berupa fakta atau peristiwa
- 3) Waspada dan peka terhadap kejadian
- 4) Mempunyai alat dengan kecanggihan teknologi informasi
- 5) Tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu berita yang kontinu
- 6) Mempunyai kemampuan untuk membuat berita
- 7) Mempunyai keinginan untuk membagikan informasi kepada masyarakat lain
- 8) Mempunyai blog pribadi maupun sosial dan terbiasa menggunakan internet
- 9) Mempublikasikan berita yang telah diliput di media dalam jaringan
- 10) Tidak mengharapkan upah atau balasan atas hasil liputannya

Lasica dalam Nuryanto (2014, p. 88-89) mengkategorikan jurnalisme warga ke dalam enam tipe yaitu:

- 1) *Audience Participation*, yaitu keterlibatan pengguna berupa komentar yang dilampirkan pada berita, blog pribadi, foto atau potongan video yang diambil dari kamera pribadi atau berita lokal yang ditulis oleh anggota komunitas.
- 2) *Independent News and Information Website* atau situs web berita dan informasi independen.
- 3) *Full-fledged Participatory News Sites*, yaitu situs berita yang sepenuhnya diciptakan dan dipublikasikan sendiri oleh masyarakat.
- 4) *Collaborative and Contributory Media Sites* atau situs media kolaboratif.
- 5) *Other Kinds of Thin Media* atau bentuk lain dari media tipis, seperti *mailing list* dan *newsletter-email*.
- 6) *Personal Broadcasting Sites* atau situs penyiaran pribadi.

2.4 Kebutuhan Informasi

Menurut Yusup & Subekti (2010, p. 68), kebutuhan informasi adalah suatu kondisi yang dialami struktur kognisi seseorang, di mana ia merasakan adanya kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat dari suatu tugas atau sekadar rasa ingin tahu. Menurut Line dikutip dari Kamaruddin (2001, p. 15), kebutuhan informasi adalah informasi yang sebenarnya harus dimiliki untuk pekerjaan, penelitian, pendidikan dan sebagainya, oleh sebab itu informasi menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Semua jenis pekerjaannya dan setiap individu memerlukan informasi untuk menunjang pekerjaannya sehari-hari. Berdasarkan beberapa definisi kebutuhan informasi yang telah disebutkan, maka penulis menyimpulkan kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang muncul akibat kurangnya informasi dan pengetahuan sehingga memotivasi seseorang untuk melakukan pencarian informasi.

Menurut Nicholas (dalam Ishak, 2006, p. 93), terdapat lima aspek yang memengaruhi kebutuhan informasi, yaitu jenis pekerjaan, waktu, akses untuk mencari informasi, sumber daya teknologi yang dipakai, dan personalitas atau aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi ketepatan, ketekunan dalam mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan keinginan untuk mendapatkan informasi dari orang lain.

Gurevitch dan Haas (dalam Juddi, 2019, p. 379) mengklasifikasikan jenis kebutuhan informasi ke dalam lima kategori, yaitu:

- 1) Kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan untuk memperkaya informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan seseorang untuk memahami dan menguasai apa yang ada di lingkungannya.
- 2) Kebutuhan afektif, yaitu kebutuhan akan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional.
- 3) Kebutuhan integrasi personal, yaitu kebutuhan akan penguatan, kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang dalam mencari harga diri.
- 4) Kebutuhan integrasi sosial, yaitu kebutuhan akan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan sesamanya.
- 5) Kebutuhan berkhayal, yaitu kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan keinginan untuk mencari hiburan atau pengalihan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu rancangan atau strategi yang diterapkan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian (Kuncoro, 2003, p. 54). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami gejala-gejala kontesktual yang tidak mempunyai kuantifikasi dan tidak dapat diukur secara akurat dengan menggunakan statistik. Pendekatan kualitatif menghasilkan data yang deskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis maupun terucap dari individu dan perilakunya yang diobservasi (Moleong, 2016, p. 4). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis fenomena jurnalisme warga pada Instagram @abouttng secara utuh, mendalam serta komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data deskriptif yang beragam dari berbagai sumber melalui wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya tanpa melakukan upaya manipulasi maupun intervensi dari peneliti (Yuniarti et al., 2023, p. 106). Metode ini berfokus untuk menggambarkan fenomena alami maupun rekayasa yang diamati dengan menggunakan kalimat atau kata-kata yang kemudian dikategorisasikan untuk mendapat kesimpulan atau jawaban atas permasalahan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena jurnalisme warga secara sistematis, luas, dan terperinci. Peneliti juga dapat menginterpretasikan secara lebih mendalam tentang jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam

pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya yang sedang berlangsung di tengah masyarakat saat ini.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, sekelompok individu, hal, benda atau objek yang dijadikan sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian (Ardyan et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini unggahan akun Instagram @abouttng dari bulan Januari hingga April 2024. Subjek penelitian lainnya adalah admin atau pengelola akun Instagram @abouttng dan masyarakat Tangerang Raya yang menjadi pengikut akun Instagram @abouttng. Peneliti mewawancarai Richard Sukhita Mintanto selaku admin atau pengelola akun Instagram @abouttng dan tujuh masyarakat Tangerang Raya.

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status/Pekerjaan	Domisili
1.	JA	31 tahun	Laki-laki	Karyawan swasta	Kota Tangerang Selatan
2.	GC	24 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Kota Tangerang
3.	CC	17 tahun	Laki-laki	Pelajar	Kota Tangerang Selatan
4.	MM	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Kab. Tangerang
5.	LN	26 tahun	Perempuan	Guru	Kota Tangerang
6.	CS	37 tahun	Perempuan	Pedagang	Kab. Tangerang
7.	AP	34 tahun	Laki-laki	Dosen	Kota Tangerang

Tabel 3.1 Identitas Informan

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu masyarakat Tangerang Raya, pemilik dan pengguna media sosial Instagram, serta menjadi pengikut aktif akun Instagram @abouttng selama minimal satu tahun, seperti melihat, menyukai, dan berkomentar pada unggahan akun Instagram @abouttng. Terdapat tujuh informan yang memberikan lembar kesediaan wawancara kepada peneliti serta memenuhi kriteria. Peneliti telah memastikan keaktifan ketujuh informan sebagai

pengikut akun Instagram @abouttng. Peneliti menentukan jumlah informan bukan berdasarkan keterwakilan atau representasi dari populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang cukup dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan lima informan awal dan memungkinkan adanya penambahan apabila tujuan penelitian belum tercapai. Pada penelitian ini, informan berjumlah tujuh orang untuk menggali lebih dalam berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda dari masing-masing informan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang menjadi sasaran ilmiah untuk dianalisis dan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang valid serta menemukan jawaban atas permasalahan penelitian (Lasiyono & Alam, 2024, p. 42). Objek dalam penelitian ini adalah jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan situasi sosial. Hal ini disebabkan oleh hasil penelitian kualitatif yang didapatkan tidak bisa diterapkan ke dalam populasi yang sama, tetapi bisa diterapkan dalam situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan masalah yang diteliti. Situasi sosial adalah keseluruhan unsur yang diteliti, meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Abdussamad, 2021, p. 138).

Media sosial, termasuk Instagram memiliki karakteristik *user generated content* di mana jurnalisme warga dapat menciptakan dan mengunggah konten yang diproduksi sendiri pada akun mereka. Hal ini mendorong jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng untuk ikut berkontribusi dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat Tangerang Raya. Oleh karena itu, situasi sosial dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat Tangerang Raya memandang kontribusi peran jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui berbagai jenis informasi yang dibagikan.

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, informan, dan sebagainya. Informan adalah seseorang, organisasi, suatu tempat maupun sebuah benda yang menjadi sumber informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2016, p. 298). Pada teknik dokumentasi, informasi dikumpulkan dari unggahan akun Instagram @abouttng pada bulan Januari hingga April 2024. Pada teknik wawancara, informan kunci dalam penelitian ini adalah admin atau pengelola akun Instagram @abouttng, yaitu Richard Sukhita Mintanto. Informan lainnya dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016, p. 85). Informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa informan dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Berikut merupakan kriteria dalam menentukan informan pada penelitian ini:

- 1) Masyarakat Tangerang Raya
- 2) Pemilik dan pengguna media sosial Instagram
- 3) Menjadi pengikut aktif akun Instagram @abouttng selama minimal satu tahun, seperti melihat, menyukai, dan berkomentar pada unggahan Instagram @abouttng

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah pertukaran informasi dengan melakukan tanya jawab secara lisan bersama responden atau sumber data penelitian (Mukhtazar, 2020, p. 78). Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman, namun pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan tanpa keluar dari topik penelitian (Yudawisastra et al., 2023, p. 86). Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain admin atau pengelola akun @abouttng serta masyarakat Tangerang Raya yang mengikuti akun @abouttng dan pernah

mengonsumsi informasi yang dihasilkan jurnalisme warga pada akun Instagram tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun tetap dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi lebih dalam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena teknik ini membantu peneliti untuk memahami pendapat, perspektif, dan pengalaman informan secara lebih dalam. Pertanyaan-pertanyaan wawancara disusun berdasarkan teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat lima belas pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada masing-masing informan. Peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel dan melakukan pencatatan informasi penting yang disampaikan informan.

Butir pertanyaan pertama hingga kedelapan membahas tentang peran jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya. Berdasarkan konsep jurnalisme, terdapat delapan peran jurnalisme warga sehingga peneliti menyusun pertanyaan wawancara sebagai berikut:

No.	Peran Jurnalisme Warga	Pertanyaan Wawancara
1.	<i>To inform</i> atau menyediakan informasi	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat membantu masyarakat Tangerang Raya mengetahui suatu peristiwa atau berita?
2.	<i>To interpret</i> atau memberikan interpretasi	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat membantu masyarakat Tangerang Raya menafsirkan sebuah peristiwa atau berita?
3.	<i>To guide</i> atau memberikan arahan dalam bersikap	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat mengarahkan masyarakat Tangerang Raya dalam menyikapi suatu peristiwa atau berita?
4.	<i>To entertain</i> atau menghibur	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat menghibur masyarakat Tangerang Raya?
5.	<i>To educate</i> atau mengedukasi	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat mengedukasi, menambah pengetahuan dan menanamkan pentingnya nilai, norma, serta budaya pada masyarakat Tangerang Raya?

6.	<i>To mediate</i> atau menghubungkan berbagai peristiwa	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia dari beragam sudut pandang dan pendapat yang berbeda?
7.	<i>To promote</i> atau mempromosikan	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat mempromosikan suatu hal, produk, atau karya?
8.	<i>To influence</i> atau memengaruhi pikiran atau pendapat	Apakah informasi yang disajikan oleh jurnalisme warga pada akun @abouttng dapat memengaruhi pikiran dan pendapat masyarakat Tangerang Raya terhadap suatu peristiwa?

Tabel 3.2 Butir Pertanyaan Wawancara Satu sampai Delapan

Butir pertanyaan kesembilan hingga ketiga belas membahas tentang jenis-jenis informasi atau berita yang dihasilkan jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya. Berdasarkan konsep kebutuhan informasi, terdapat lima kategori kebutuhan informasi. Peneliti ingin mengetahui apa saja jenis informasi yang dihasilkan jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya. Oleh karena itu, peneliti menyusun pertanyaan wawancara sebagai berikut:

No.	Kebutuhan Informasi	Pertanyaan Wawancara
9.	Kebutuhan kognitif, yaitu untuk memperkaya informasi, pengetahuan, dan pemahaman akan lingkungannya	Apa saja jenis informasi dari jurnalisme warga pada akun @abouttng yang dapat memperkaya informasi dan pengetahuan masyarakat Tangerang Raya?
10.	Kebutuhan afektif, kebutuhan akan penguatan estetis, hal yang menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional	Apa saja jenis informasi dari jurnalisme warga pada akun @abouttng yang dapat memberikan hiburan atau memperkuat pengalaman emosional masyarakat Tangerang Raya?

11.	Kebutuhan integrasi personal, yaitu kebutuhan akan penguatan, kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu	Apa saja jenis informasi dari jurnalisme warga pada akun @abouttng yang dapat memperkuat status, harga diri, dan kepercayaan diri masyarakat Tangerang Raya?
12.	Kebutuhan integrasi sosial, yaitu kebutuhan akan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain	Apa saja jenis informasi dari jurnalisme warga pada akun @abouttng yang dapat memperkuat hubungan masyarakat Tangerang Raya dengan keluarga, teman, maupun orang lain?
13.	Kebutuhan berkhayal, kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan mencari hiburan atau pengalihan	Apa saja jenis informasi dari jurnalisme warga pada akun @abouttng yang dapat mendorong masyarakat Tangerang Raya untuk mencari hiburan atau pengalihan dan melepaskan ketegangan?

Tabel 3.3 Butir Pertanyaan Wawancara Sembilan sampai Tiga Belas

Butir pertanyaan keempat belas hingga kelima belas membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari peran jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Tangerang Raya. Untuk mengetahuinya, peneliti menyusun pertanyaan wawancara sebagai berikut:

No.	Kelebihan dan Kekurangan	Pertanyaan Wawancara
14.	Kelebihan	Apa saja kelebihan dari peran jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng?
15.	Kekurangan	Apa saja kekurangan dari peran jurnalisme warga pada akun Instagram @abouttng?

Tabel 3.4 Butir Pertanyaan Wawancara Empat Belas sampai Lima Belas

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen yang sudah ada berupa tulisan, gambar, foto atau karya-karya bersejarah dari seseorang maupun instansi (Amirullah, 2022, p. 176). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, arsip, laporan, dan segala jenis dokumen lainnya yang

berkaitan dengan penelitian ini dan mendukung proses penelitian. Peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa konten dan informasi hasil produksi jurnalisisme warga yang diunggah ke media sosial Instagram @abouttng pada bulan Januari hingga April 2024. Secara keseluruhan, terdapat 1597 unggahan pada akun Instagram @abouttng dari bulan Januari hingga April 2024. Pada bulan Januari ada sebanyak 407 unggahan, pada bulan Februari ada 385 unggahan, pada bulan Maret ada 429 unggahan, dan pada bulan April ada 376 unggahan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengelompokkan data ke dalam bentuk, kelompok, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema serta merumuskan hipotesis berdasarkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Dikutip dari buku Sugiyono (2018, p. 246), Miles dan Huberman menganggap bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu pada saat pengumpulan data berlangsung dan seusainya.

Berikut ini adalah empat tahap dalam teknik analisis data Miles dan Huberman:

- 1) Pengumpulan data, yaitu kegiatan mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui teknik pengumpulan data yang ditentukan.
- 2) Reduksi data, yaitu proses meringkas dan memilih hal yang bersifat utama dan penting untuk memperoleh tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dan memudahkan pengumpulan data berikutnya.
- 3) Penyajian data, yaitu membentuk penjelasan singkat, skema, tabel, kaitan antar kategori, diagram alur dan lainnya guna mengelompokkan data serta membentuk pola hubungan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hal yang terjadi serta merancang tindakan berikutnya.
- 4) Penarikan kesimpulan, yaitu menghasilkan penemuan baru berupa penjelasan atau gambaran tentang sebuah objek yang dahulu belum jelas menjadi jelas setelah diteliti. Temuan baru tersebut juga dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, jawaban sementara dari masalah penelitian atau teori.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu empat bulan dimulai dari pengajuan judul pada bulan April 2024 sampai dengan proses penyusunan skripsi usai di bulan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis unggahan akun Instagram @abouttng pada bulan Januari – April 2024 serta wawancara *offline* dan *online* melalui aplikasi Google Meet dengan admin atau pengelola akun Instagram @abouttng serta tujuh masyarakat Tangerang Raya yang menjadi pengikut akun @abouttng dan pernah mengonsumsi informasi dari para jurnalisme warga melalui akun tersebut.

Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan selama proses penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

No.	Kegiatan	April					Mei					Juni					Juli				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pengajuan judul	√																			
2.	Penulisan Bab I – IV	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
3.	Pengumpulan data						√	√	√	√	√	√	√	√	√						
4.	Pengolahan data														√	√	√				
5.	Analisis data																√	√			
6.	Penarikan kesimpulan																	√	√		

Tabel 3.5 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengajukan judul skripsi pada bulan April. Kemudian, peneliti menyusun bab I hingga bab IV dari bulan April hingga Juli. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Mei hingga Juni, lalu dilanjutkan dengan pengolahan data pada bulan Juni hingga Juli. Setelah itu, peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan penelitian pada bulan Juli. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing dilakukan secara rutin mulai dari bulan April hingga Juli 2024 dan peneliti melakukan revisi setiap selesai bimbingan.